

Pengaruh motivasi belajar terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN Cikate

Usi Susilawati¹, Syarip Hidayat²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dadaha No.18 Tasikmalaya, Indonesia

¹ usisusilawati@upi.edu, ² hidayat@upi.edu

Abstract

This study aims to determine the effect of learning motivation on the formation of independent character of students. Independent character is the main discussion of the problems that often occur in the scope of elementary school age. The low level of independence of students in learning activities has a parallel relationship with learning motivation which is the basis that encourages and moves students to have independent characters. This research was conducted using a quantitative approach with correlational methods to examine the relationship between research variables. This research was conducted at SDN Cikate Sukabumi, the sample used in the study was Class IV. The research instrument used to examine the correlation between variables is a questionnaire using a rating scale. Analysis of research data was carried out using descriptive and inferential statistics in the SPSS application. The results showed that there was a positive relationship between learning motivation and the independent character of students. This study found that there was a significant relationship between motivation and the independent character of fourth grade students at SDN Cikate. Motivation affects the independence of students by 32.2%. The strength of the relationship between motivation and the independent character of students is in the medium category. The higher the self-motivation of students, the higher the independent character of students.

Keywords: learning motivation, independent character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik. Karakter mandiri menjadi bahasan utama atas permasalahan yang banyak terjadi di lingkup usia sekolah dasar. Rendahnya tingkat kemandirian peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, memiliki hubungan sejajar dengan motivasi belajar yang menjadi dasar yang mendorong dan menggerakkan peserta didik memiliki karakter mandiri. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antar variable penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Cikate Sukabumi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengkaji korelasi antar variable adalah angket dengan menggunakan rating scale. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan inferensial dalam aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan karakter mandiri peserta didik. penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN 1 Cikate. Motivasi mempengaruhi kemandirian peserta didik sebesar 32,2%. Kekuatan hubungan antara motivasi dengan karakter mandiri peserta didik termasuk kategori sedang. Semakin tinggi motivasi pada diri peserta didik maka semakin tinggi pula karakter mandiri peserta didik.

Kata kunci : Motivasi belajar, Karakter mandiri.

1. Pendahuluan

Membentuk motivasi belajar terhadap peserta didik memiliki urgensi yang sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dikarenakan oleh motivasi belajar sangat mempengaruhi karakter peserta didik terutama dalam membentuk kemandirian peserta didik dalam belajar. Motivasi dipandang sebagai landasan penting dalam menumbuhkan dan membuat kemandirian peserta didik menetap dalam hati dan pikiran peserta didik. Peserta didik diharuskan memiliki bekal motivasi belajar dalam mencapai kemandirian belajar. Motivasi belajar berperan untuk mengawal, menjaga, melakukan dan mengevaluasi bahkan meninjau ulang hasil belajar. Selain motivasi belajar, pendidikan karakter juga

dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran di sekolah tidak hanya memberikan penilaian secara akademik saja, namun juga memberikan pelayanan dan pendidikan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki sifat baik. (Faizah, 2017)

Sekolah memiliki fungsi untuk mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran yang betumpu pada Standar Nasional Pendidikan. Seperangkat kurikulum yang menunjang juga diperlukan untuk membantu mewujudkan tercapainya suatu pendidikan. Seperti halnya di Indonesia, pemerintah terus mengembangkan kurikulum agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kurikulum yang digunakan untuk saat ini di sekolah dasar yaitu kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 tidak hanya menonjolkan dari segi pengetahuan saja, namun pembentukan karakter juga penting untuk ditonjolkan. Dalam membentuk karakter peserta didik, pemerintah telah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dari berbagai karakter yang dikembangkan dalam PPK, salah satunya yaitu karakter mandiri.

Karakter yang paling dibutuhkan pada jenjang usia sekolah dasar adalah karakter mandiri, karena sebagai tahap awal pembentukan kemampuan dan kepribadian peserta didik yang lebih kompleks. Karakter mandiri dapat menjadi dasar peserta didik dalam menemukan pengalaman baru, pengetahuan baru. Saat ini sikap mandiri kurang dimiliki oleh peserta didik. Banyak kasus seperti peserta didik sekolah dasar kurang tanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR), yang seharusnya dikerjakan oleh mereka sendiri akan tetapi kenyataannya dikerjakan oleh orang tua, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Dari kasus tersebut dapat dikatakan bahwa karakter mandiri itu harus dimiliki oleh seorang pelajar. Dengan permasalahan tersebut, peneliti akan mengambil fokus penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta didik Sekolah Dasar”. (Kusnoto, 2017)

Memahami definisi motivasi berdasarkan makna dasar didefinisikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengarahkan, menggerakkan, serta menjaga tingkah laku individu dalam hal ini peserta didik agar terdorong untuk melakukan sesuatu dalam mencapai hasil dan tujuan yang ditentukan. Menurut Clayton Aldefer (dalam Nashar, 2004 hlm. 42) Motivasi belajar didefinisikan sebagai kecenderungan peserta didik dalam melakukan tindakan kegiatan belajar atas dasar dorongan alamiah atau keinginan untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Sedangkan Sudarwan (2002:) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semngat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prsetasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Lebih lanjut dalam memahami motivasi ditinjau dari kajian behavior membahas mengenai motivasi bukan sebagai sesuatu yang terdapat "di dalam" peserta didik yang mendorong perilaku peserta didik, tetapi sebagai setara dengan perilaku luar peserta didik. Ini adalah perspektif behaviorisme. Dalam bentuknya yang paling menyeluruh, behaviorisme berfokus hampir sepenuhnya pada apa yang dapat dilihat atau didengar secara langsung tentang perilaku seseorang dan memiliki komentar yang relatif sedikit tentang apa yang mungkin ada "di bawah" atau "di dalam") perilaku tersebut. Ketika berbicara tentang motivasi, perspektif ini meminimalkan atau bahkan mengabaikan perbedaan antara dorongan atau energi dalam diri peserta didik dengan perilaku lahiriah yang mengekspresikan dorongan atau energi tersebut. Keduanya dianggap sama dan setara dapat diasumsikan sebagai bagian dari motivasi. (Gopalan dkk., 2017)

Heruman (2008:43) mengemukakan bahwa “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari Motivasi menimbulkan peserta didik untuk melakukan belajar dengan tekun sehingga memudahkan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian semakin banyak jenis motivasi dalam diri peserta didik menunjukkan banyak daya yang menggerakkan peserta didik untuk belajar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Motivasi Internal, motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi didalam situasi dan kondisi belajar, memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Contohnya seorang peserta didik berkeinginan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan atau

nilai dengan tujuan agar mampu merubah tingkah lakunya.

- b) Motivasi eksternal, yaitu motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik. Contohnya seorang peserta didik itu belajar karena ia tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting ia bukan ingin belajar karena mengetahuai sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan hadiah.

Frandsen dalam (Saptono, 2016) mengatakan bahwa jenis-jenis motivasi yakni:

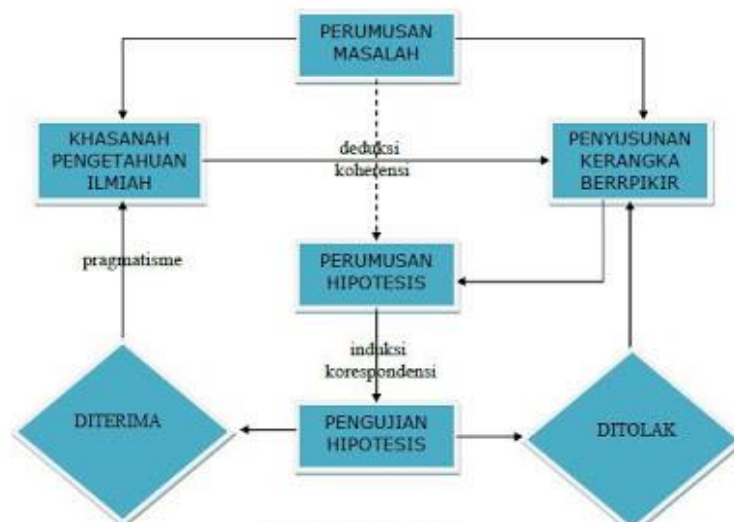
- a) Cognitive motives, yaitu motif yang berkaitan dengan motivasi intrinsik. Contohnya adalah kepuasan individual dengan pengembangan intelektual.
- b) Self expression, yaitu keinginan untuk mengaktualisasikan diri sebagai suatu penampilan diri.
- c) Self enhancement, yaitu seseorang meningkatkan diri melalui pengembangan kompetensi untuk mencapai prestasi.

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dari pengertian tersebut, karakter kemudian diartikan sebagai ciri atau tanda, yang melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Sedangkan Menurut KBBI karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi pembela dari lainnya; tabiat; watak. Sebagai suatu konsep akademis, karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar. Lickona (1992:50) dalam Mangun Budiyanto, dkk (2014) hlm 110 mengungkapkan bahwa merujuk dari konsep good character yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa karakter adalah “the life of right conduct-right conduct in relation to other persons and in relation to oneself”. Yang artinya karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan berperilaku baik atau penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. (Cohen & Morse, 2014)

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Menurut Mustari (2011) dalam Deana Dwi Rita Nova (2019) hlm 115 menyatakan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Langevel yang dikutip oleh Soelaiman menyatakan bahwa mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan tindakan. Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Orang yang mandiri akan berusaha keras untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang mandiri tidak akan terwujud selama tidak memiliki mandiri atau belajar menjadi pribadi yang mandiri. (Akhir, 2021; Raihan, 2020)

2. Metode

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menelusuri hubungan antar variable penelitian yaitu motivasi belajar dengan pembentukan karakter mandiri peserta didik. Sehingga metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut pada Gambar 2 memvisualisasikan desain penelitian korelasional yang dilakukan. (Creswell, 2018)



Gambar 1. Design Penelitian Korelasional

Lebih spesifik untuk menjabarkan prosedur penelitian yang dilakukan diinformasikan melalui gambar 2 dibawah, yang digambarkan dari studi pendahuluan hingga melakukan analisis data hasil penelitian.



Gambar 2. Prosedur penelitian korelasional

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikate yang beralamat di Desa Cikembar, Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan pengembangan karakter mandiri peserta didik. Selain itu instrumen penelitian juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba kepada peserta didik berbeda sekolah. Hasil uji coba lapangan terdapat beberapa item yang tidak valid kemudian disempurnakan dan diperbaiki, sehingga pada hasil uji coba yang ke dua semua item pernyataan yang digunakan untuk penelitian telah menunjukkan nilai valid. (Darmayanti, 2017) Sejalan dengan itu reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0.640 dengan kriteria reliabel sedangkan variabel karakter mandiri memiliki nilai koefisien sebesar 0.708 dengan kriteria reliabel. (Sugiyono, 2020)

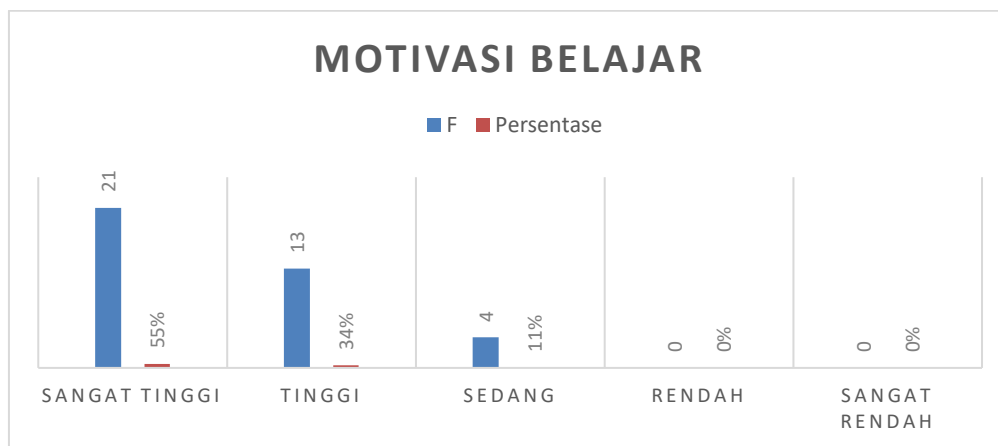
Gunawan, (2017) mengungkapkan bahwa analisis korelasional dapat dilakukan dengan Analisis deskriptif dan inferensial, sejalan dengan penelitian ini analisis hasil data penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Motivasi belajar dan karakter mandiri peserta

didik kelas IV di SDN Cikate dideskripsikan menggunakan analisis deskriptif dari hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Sedangkan melalui analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi person atau product moment dan analisis koefisien determinasi parsial. (Islamiyah & Sobri, 2019; Sudaryono, 2018)

3. Hasil dan Diskusi

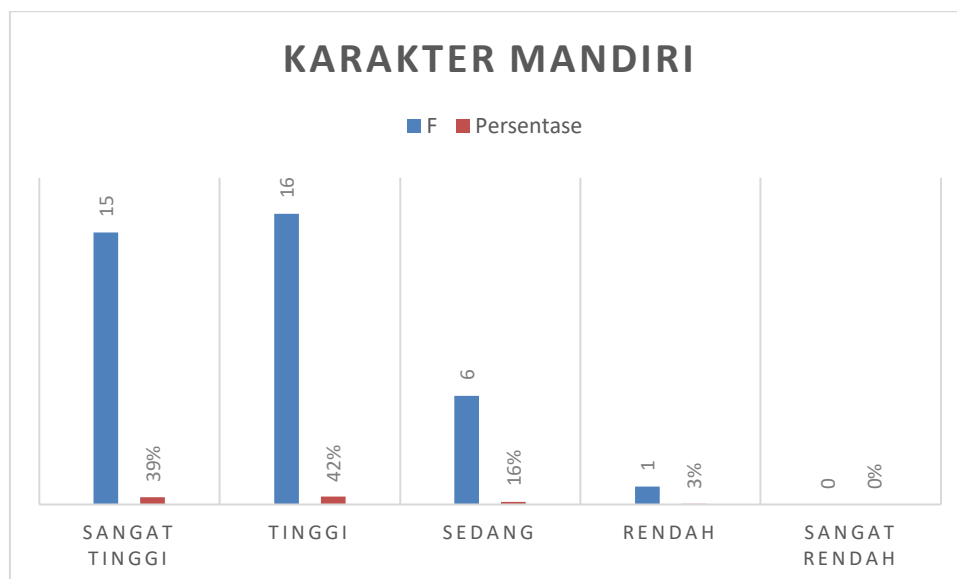
3.1 Hasil

Motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Cikate dilihat dari 4 aspek motivasi belajar yaitu intrinsic goal orientation, ekstrinsic goal orientation, control of learning beliefs dan self-efficacy yang kemudian disusun ke dalam 6 butir pertanyaan sehingga didapatkan data motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Cikate sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Kategori Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Cikate 55% berkategori sangat tinggi, 34% berkategori tinggi, 11% berkategori rendah, 0% berkategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Cikate sangat tinggi dan paling sedikit berkategori sedang. Selain itu analisis yang dilakukan terhadap Karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN Cikate dilihat dari 4 aspek mandiri yaitu tanggung jawab, percaya diri, disiplin dan inisiatif yang kemudian disusun ke dalam 8 butir pertanyaan sehingga didapatkan data karakter mandiri pada peserta didik kelas IV SDN Cikate sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kategori Variabel Karakter Mandiri

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa karakter mandiri peserta didik kelas IV di SDN Cikate 39% berkategori sangat tinggi, 42% berkategori tinggi, 16% berkategori rendah, 3% rendah dan 0% berkategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV di SDN Cikate memiliki kemandirian yang tinggi dan hanya 3% yang rendah. Data yang diperoleh harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolgomorov-Smimov dengan bantuan perhitungan SPSS dan di dapatkan hasil uji Kolgomorov-Smimov sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68887973
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.067
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303
a. Test distribution is Normal.		

Pengambilan keputusan pendistribusian data yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi yang ditunjukkan pada asymp.sig.(2-tailed) yaitu 0.303 dan lebih besar dari 0.05 ($0.303 > 0.05$) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan analisis. Selain itu analisis correlation person juga perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan karakter mandiri yang terbentuk dalam peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai koefisien korelasi adalah 0.568 dengan signifikansi 0.000. karena signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemandirian peserta didik.

Untuk melihat koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment signifikan atau tidak maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%) maka r tabel dari $N=38$ yaitu 0.320 dan r hitung bernilai 0.568 maka $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0.568 > 0.320$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian peserta didik. Nilai koefisien juga bertanda positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.568 yang berarti kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian peserta didik termasuk kategori sedang.

3.2 Diskusi

Daya pendorong dalam diri individu berasal dari motivasi. Melalui motivasi individu akan bersedia melakukan sesuatu dengan perfoma yang baik. Motivasi dibutuhkan dalam diri peserta didik sebagai pendorong dirinya untuk melakukan belajar dengan tekun sehingga memudahkan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Semakin banyak jenis motivasi dalam diri peserta didik maka semakin banyak pula daya yang menggerakkan peserta didik untuk belajar. Dari data hasil penelitian di SDN 1 Cikate khususnya peserta didik kelas IV sebagian besar memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi yaitu sebesar 55% dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi rendah atau sangat rendah. Dilihat

dari aspek intrinsic goal orientation sebagian peserta didik memiliki 55% berkategori tinggi yang artinya sebagian besar peserta didik sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peserta didik yang memiliki intrinsic goal orientation ditunjukkan dengan keingintahuan terhadap materi dan bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Ia menyadari perilaku yang harus dilakukan untuk mendukung upaya belajarnya, seperti memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi. (Gopalan et al., 2017)

Selain aspek intrinsic goal orientation yang berkategori tinggi, peserta didik kelas IV SDN 1 Cikate juga memiliki 53% berkategori sangat tinggi dalam aspek Ekstrinsic Goal orientation yang artinya sebagian besar peserta didik juga mendapatkan motivasi belajar yang sangat tinggi bersumber dari luar atau lingkungan peserta didik. Motivasi tersebut dapat dilihat dari adanya keinginan mendapatkan nilai yang paling bagus dan merasa sedih ketika mendapatkan nilai yang kecil. Pada aspek control of learning beliefs sebagian peserta didik memiliki 53% berkategori tinggi yang artinya sebagian besar peserta didik memiliki kesadaran yang baik dalam perilakunya ketika belajar. Peserta didik menyadari jika ia bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan mudah memahami materi dan sebaliknya jika tidak bersungguh-sungguh tidak akan bisa memahami materi. Peserta didik sadar bahwa perilakunya menentukan hasil yang akan didapatkan, sehingga ia tahu apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika belajar. Selanjutnya pada aspek self-efficacy sebagian peserta didik memiliki 53% berkategori sangat tinggi yang artinya peserta didik memiliki percaya diri atas kemampuan dirinya sendiri. Peserta didik yakin bisa memahami semua materi yang diajarkan guru dan bisa mengerjakan semua tugas dari guru walaupun sulit. Dari adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri ia akan menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya karakter mandiri dalam diri peserta didik diharapkan agar peserta didik menyadari akan perannya di lingkungan sekitar dan menciptakan perubahan (Maryono, Budiono, & Okha, 2018). Peserta didik kelas IV SDN 1 Cikate sebagian besar memiliki kemandirian yang tinggi, artinya peserta didik mampu memaksimalkan kemampuan dirinya sendiri ketika melakukan kegiatan-kegiatan belajar dengan rasa tanggungjawab, percaya diri, disiplin dan berinisiatif. Pada aspek tanggungjawab, sebagian besar peserta didik memiliki 34% berkategori sangat tinggi yang artinya sebagian besar peserta didik sudah menyadari akan tanggungjawabnya dan melakukan perannya sebagai peserta didik dengan sangat baik. Disisi lain masih terdapat 8% peserta didik yang rendah dalam aspek tanggungjawab. Siswa yang sudah paham akan perannya dalam belajar, ia aktif dalam kegiatan belajar seperti berani memberikan pendapat ketika ketika guru bertanya dan juga tidak malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. (Prasetyo, 2017)

Selanjutnya aspek percaya diri, sebagian besar peserta didik memiliki 50% berkategori sangat tinggi yang artinya sebagian besar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan percaya diri. Dengan kepercayaan diri, peserta didik dapat mengandalkan dirinya dan tidak bergantung kepada orang lain seperti mengerjakan tugas sendiri, berusaha mencari dan memahami materi dari sumber belajar lain selain kepada guru. Pada aspek disiplin sebagian besar peserta didik memiliki 61% berkategori sangat tinggi yang artinya sebagian besar peserta didik sangat baik dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan arahan yang telah ditentukan. Kedisiplinan mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan belajar yang secara sadar dan tidak dipaksa oleh orang lain. Ia hanya mematuhi arahan dan aturan yang telah disepakati bersama seperti mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu, mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh. Sedangkan pada aspek inisiatif sebagian besar peserta didik memiliki 42% berkategori sangat tinggi yang artinya peserta didik memiliki kesadaran akan kebutuhan belajarnya dan memahami apa yang harus dilakukannya dalam menunjang keberhasilan belajar seperti belajar secara teratur dan tidak belajar ketika jika ada ulangan saja. (Nurmala, 2017)

Dari ke empat aspek karakter mandiri, peserta didik kelas IV SDN 1 Cikate memiliki disiplin paling banyak yang berkategori sangat tinggi daripada aspek yang lain yaitu sebesar 61%. Sedangkan aspek

yang rendah paling banyak dari aspek tanggungjawab dan disiplin daripada aspek yang lain yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki disiplin yang sangat tinggi dalam belajar namun juga masih ada yang rendah dalam tanggungjawab dan disiplin belajar.

Peserta didik yang memiliki karakter mandiri diharapkan dapat memecahkan dan menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain (Prasetyaningtyas, 2020). Dalam Pendidikan, karakter mandiri diperlukan untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar karena melalui karakter mandiri peserta didik dapat mengontrol dirinya sendiri untuk belajar dengan berbagai cara dan tanpa paksaan (Nasution, Rahayu, Yazid, & Amalia, 2018). Maka dari itu, peserta didik perlu difasilitasi untuk menjadi pribadi yang mandiri. Sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan karakter mandiri. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap karakter mandiri peserta didik kelas IV di SDN 1 Cikate. Pengaruh motivasi belajar terhadap karakter mandiri peserta didik termasuk kategori sedang. Semakin baik motivasi yang dimiliki peserta didik akan meningkat pula kemandiriannya, begitu juga sebaliknya jika motivasi rendah maka kemandirian peserta didik pun akan rendah. Dalam penelitian ini ditemukan motivasi belajar mempengaruhi kemandirian peserta didik sebesar 32.2% dan 67.8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik tidak hanya motivasi belajar namun juga faktor-faktor lain yang dapat menunjang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Septiana & Sholeh, 2021) dengan subjek penelitian pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, bahwa Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 75,9% untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan bahwa motivasi belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dapat mendukung kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, sungguh-sungguh dan percaya diri. Peserta didik di kelas IV SDN Cikate sebagian besar memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi rendah atau sangat rendah. Melalui karakter mandiri peserta didik dapat mengontrol dirinya sendiri untuk belajar dengan berbagai cara, menyelesaikan tugas dan perannya di lingkungan sekitar tanpa bergantung kepada orang lain. Sebagian besar peserta didik kelas IV di SDN Cikate memiliki kemandirian yang tinggi dan hanya 3% yang rendah. Adapun penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN Cikate. Motivasi mempengaruhi kemandirian peserta didik sebesar 32,2%. Kekuatan hubungan antara motivasi dengan karakter mandiri peserta didik termasuk kategori sedang. Semakin tinggi motivasi pada diri peserta didik maka semakin tinggi pula karakter mandiri peserta didik.

5. Referensi

- Akhir, M. (2021). The Implementation Of Character Education In Indonesian Language Learning For Class Va Students At SD Inpres Parangrea , Bajeng District , Gowa Regency , South Sulawesi. 6(2).
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT. Rineka Cipta.
- Cohen, T. R., & Morse, L. (2014). Moral Character: What it is and what it does.
- Creswell, C. W. J. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). SAGE Publication, Inc.
- Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. AIP Conference Proceedings, 1891(October 2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Gunawan, I. (2017). Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Islamiyah, S., & Sobri, A. Y. (2019). Correlation between Implementation of Character Education Strengthening and Teacher ' s Teaching Behavior with Student ' s Character Formation. 382(Icet), 607–612.

- Kusnoto, Y. (2018). Internasilisai Nilai-nilai Pendidikan karakter Pada Satuan pendidikan. Sosisal Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 4 (2), 247-256.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. 7(3), 20–41.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. JURNAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Belajar Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 4 (1).
- Prasetyo, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 7(1), 48. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).48-57](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).48-57)
- Prasetyaningtyas, F. W. (2020). Pembelajaran Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Seni Di SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang. JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni), 5(1), 56–66.
- Raihan, I. C. (2020). Factors That Influence the Character of Students in School. 105–114. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0050>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Peserta didik. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, I (1), 189–212.
- Sekarwana, N. (2017). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak “ ICAST-C ” versi Bahasa Indonesia. JKP, 5(3), 280–289.
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M. M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. Sultan Agung Fundamental Research Journal, 2(1), 33–40. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjr/article/view/13582>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (27th ed.). Alfabeta